

---

---

## Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang di TK Siwidhono Kab. Ngawi Jawa Timur

**Tri Widiastuti; Muhammad Akil Musi; Rahmatiah**

TK Siwidhono Kab. Ngawi Jawa Timur; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Agung Aras Telkomas Makassar Sulawesi Selatan.

widiastuti.tri12@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi sebuah permasalahan rendahnya tingkat kemampuan kreativitas anak di kelompok A TK Siwidhono. Fokus masalah penelitian adalah bagaimana penerapan kegiatan mengecap untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Siwidhono. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan mengecap dengan media pelepah pisang pada siswa kelompok A di TK Siwidhono. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Siwidhono Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 18 anak, meliputi 8 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi anak, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Langkah penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas anak di TK Siwidhono. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian pada prasiklus sebesar 17,65%, pada siklus I 19,13%, pada siklus II sebesar 54,27%, dan pada siklus III sebesar 64,05%. Simpulan penelitian adalah kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Siwidhono.

**Kata Kunci:** Kreativitas; Pelepah Pisang; PAUD

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak wajib untuk manusia sejak lahir sampai dewasa. Pendidikan berguna untuk mengembangkan sikap dan daya berpikir seorang manusia. Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk meningkatkan harkat dan martabatnya dalam kehidupan sehari-hari [1]. Dalam pengertian ini, pendidikan adalah hak setiap orang atau warga negara Indonesia dari sejak lahir. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab,

kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (berkarakter)[2]. Sedangkan menurut Retno Listyarti, pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri peserta didik untuk lebih maju Oleh karena itu, usia awal yang baik untuk menanamkan pendidikan adalah usia anak-anak[3].

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan Indonesia. Usia anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia anak saat menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (anak usia dini). Pendidikan sekolah TK meliputi guru TK dan siswa usia 5 sampai 6 tahun. Guru TK harus berinovasi untuk mengembangkan setiap potensi anak didiknya. Salah satu potensi yang dimiliki anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kecerdasan otak yang termasuk salah satu potensi yang dimiliki anak usia dini. Potensi ini harus dikembangkan guru TK saat pembelajaran berlangsung. Sayangnya, tidak mudah untuk guru mengembangkan daya kreativitas anak didiknya. Karena, setiap anak usia dini memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah[4][5].

Gagasan baru yang dimaksud adalah penemuan yang berasal dari pengembangan ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Apabila pembelajaran yang dilaksanakan sebuah sekolah tidak memperhatikan perkembangan kreativitas anak didik, maka akan membuat anak didik kurang tertarik dan cenderung kurang mengasah minatnya dengan baik [6]. Menurut Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif[7]. Seseorang yang kreatif biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, memandang kesempatan mandiri, pantang menyerah, tidak cepat puas, memiliki target yang besar, optimis, dan fleksibel [8]. Seni adalah salah satu aspek yang terkait dengan kreativitas, terutama dalam dunia pendidikan. Seni dijadikan sebagai media untuk pembentuk karakter dan kreativitas anak didik [9].

Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses menghasilkan ide baru atau gagasan baru yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan otak (*golden age*), karena pada masa ini secara keseluruhan hampir semua potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara pesat [10]. Masa tumbuh dan berkembang siswa TK adalah masa penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan yang baik. Terdapat hasil penelitian dari Balandina Debeturu dan Lanny Wijayaningsih yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-5 Tahun melalui Media *Magic Puffer Ball*”.

Penelitian ini menerapkan media *Magic Puffer Ball* sebagai media utama dalam penelitian meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Marsudirini Sang Timur, Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media “*magic puffer ball*” dapat meningkatkan kreativitas anak vv[11] Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada media belajar yang digunakan. Peneliti disini menggunakan media pelepah pisang sebagai media belajar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini Kelompok A di TK Siwidhono. Pada penelitian ini, solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu penerapan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang. Menurut Sumanto, mengecap (mencetak) adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar [12]. Kegiatan mengecap dapat mengembangkan potensi kreativitas anak usia dini.

Mengecap dapat dilakukan dengan membuat cap menggunakan cetakan atau media tertentu. Pelepah pisang atau yang dikenal dengan nama *Gedebog* (istilah jawa) adalah bagian tengah dari batang pohon pisang. Pelepah pisang adalah bagian yang membungkus batang pohon pisang (Ayu Sundhari, 2019:18). Pelepah pisang adalah batang yang terletak pada pohon pisang dengan beberapa lapisan berongga. Pelepah pisang memiliki berbagai manfaat, yaitu hiasan dinding, mainan, *frame* foto, dompet, sandal, dan beberapa kerajinan tangan lainnya. Pelepah pisang yang masih muda biasa bisa juga gunakan untuk membuat senapan mainan[13]. Dalam penelitian ini, pelepah pisang digunakan sebagai media belajar untuk kegiatan mengecap (mencetak). Kelebihan

media pelepah pisang adalah mudah didapatkan, tekstur yang tidak terlalu keras dan kokoh untuk media cetak. Kekurangan media pelepah pisang adalah terdapat getah yang menempel, sehingga harus dicuci terlebih dahulu supaya bisa digunakan. Penerapan kegiatan mengecap dengan media pelepah pisang ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Siwidhono.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin, yaitu model yang mendasari model-model lainnya yang berangkat dari model Action research. Pengertian penelitian tindakan kelas menurut E Mulyasa, adalah sebuah upaya untuk mengamati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan ini dilakukan oleh guru, oleh guru beserta siswa, atau siswa dibawah bimbingan arahan guru, yang memiliki maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mahmud, 2011:199).

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Siwidhono Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A sebanyak 18 anak, meliputi 8 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi anak dan dokumentasi. Data yang di analisis ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Johni Dimiyati, 2013: 124). Sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok A TK Siwidhono dan objek penelitian pada penelitian ini adalah media pelapah pisang

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapatkan, kemudian dianalisis. Hasil refleksi ini akan dipahami peneliti dan menjadi tindak lanjut untuk tahap penelitian siklus I.

Berikut ini hasil pengumpulan data pada pembelajaran prasiklus

### 1. Pra Siklus

**Tabel 1: Kondisi Kemampuan Kreativitas Anak Pra Siklus**

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak
		3	4	%
1	Dapat membuat pola gambar dengan lancar dari pelapah pisang	2	0	2
		13,33%	0%	13,33%
2	Dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam	2	1	3
		13,33%	5,56%	18,89%
3	Membuat karya hasil implementasi ide sendiri	0	0	0
		0%	0%	0%
4	Mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri	3	1	4
		13,33%	5,56%	18,89%
<b>Rata-rata (X)</b>				<b>17,65%</b>

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Peneliti melakukan refleksi terhadap materi yang dijelaskan, pemanfaatan alat dan bahan pada media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, respon anak didik, dan pengelolaan kelas secara keseluruhan. Tidak lupa peneliti juga mengamati kendala-kendala dan pencapaian yang

terjadi selama siklus I ini berlangsung. Semua data dikumpulkan dan dijadikan dasar perbaikan pada siklus II.

Berikut ini hasil pengumpulan data pada pembelajaran siklus I

## 2. Siklus 1

**Tabel 2: Kondisi Siklus I Kreativitas Anak Dengan Pemanfaatan Pelepah Pisang Setelah Diadakan Tindakan**

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Dapat membuat pola gambar dengan lancar dari pelapah pisang	4	12	2	0	18
		22,22%	66,67%	13,33%	0%	100%
2	Dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam	4	11	2	1	18
		22,22%	61,11%	13,33%	5,56%	100%
3	Membuat karya hasil implementasi ide sendiri	4	14	0	0	18
		22,22%	77,78%	0%	0%	100%
4	Mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri	2	12	3	1	18
		13,33%	66,67%	16,67%	5,6%	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**Tabel 3: Kondisi Kemampuan Kreativitas Anak Pada Siklus I**

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak
		3	4	%
1	Dapat membuat pola gambar dengan lancar dari pelapah pisang	2	0	2
		13,33%	0%	13,33%
2	Dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam	2	1	3
		13,33%	5,56%	18,89%
3	Membuat karya hasil implementasi ide sendiri	0	0	0
		0%	0%	0%
4	Mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri	3	1	4
		16,67%	5,56%	22,23%
<b>Rata-rata (X)</b>				<b>19,13%</b>

(Sumber: Hasil Analisis Data)

## 3. Siklus II

Berikut ini tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus II.

### a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyusun RPPH

- 2) Peneliti media pembelajaran termasuk pelepah pisang yang sudah dipotong dan dirapikan
- 3) Peneliti menyusun lembar observasi
- 4) Peneliti menyusun skenario perbaikan

#### b. Pelaksanaan

Berikut ini susunan kegiatan pada saat pelaksanaan.

- 1) Peneliti mempersiapkan alat, dan bahan, kemudian membuka kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan
- 2) Peneliti mengatur posisi tempat duduk menjadi 2 kelompok
- 3) Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran tentang mengecap
- 4) Peneliti menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan media pelepah pisang dan penjelasan lebih dalam tentang variasi ide kreatif yang dapat dikembangkan anak didik

#### c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan kepada anak didik. Peneliti mengamati perkembangan awal kreativitas anak didik dalam memanfaatkan media pelepah pisang dan mengamati perkembangan hasil karya anak didik.

#### d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, wujud ide-ide yang dimunculkan anak didik, dan perkembangan hasil karya anak didik. Tidak lupa peneliti juga mengamati kendala-kendala dan pencapaian yang terjadi selama siklus II ini berlangsung. Semua data dikumpulkan dan dijadikan dasar perbaikan pada siklus III. Berikut ini hasil pengumpulan data pada pembelajaran siklus II.

**Tabel 4: Kondisi Siklus II Kreativitas Anak dengan Pemanfaatan Pelepah Pisang Setelah Diadakan Tindakan**

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Dapat membuat pola gambar dengan lancar dari pelapah pisang	2	6	10	0	18
		11,11%	33,33%	55,56%	0%	100%
2	Dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam	2	6	9	1	18
		11,11%	33,33%	50%	5,56%	100%
3	Membuat karya hasil implementasi ide sendiri	2	7	9	0	18
		11,11%	38,89%	50%	0%	100%
4	Mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri	2	6	9	1	18
		11,11%	33,33%	50%	5,56%	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**Tabel 5: Kondisi Kemampuan Kreativitas Anak Pada Siklus II**

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak
		3	4	%
1		10	0	10

	Dapat membuat pola gambar dengan lancar dari pelapah pisang	55,56%	0%	55,56%
2	Dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam	9	1	10
		50%	5,56%	55,56%
3	Membuat karya hasil implementasi ide sendiri	9	0	9
		50%	0%	50%
4	Mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri	9	1	10
		50%	5,56%	55,56%
	<b>Rata-rata (X)</b>			<b>54,27%</b>

(Sumber: Hasil Analisis Data)

#### 4. Siklus III

Berikut ini tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus III.

##### a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyusun RPPH
- 2) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran termasuk pelepah pisang yang sudah dipotong dan dirapikan
- 3) Peneliti menyusun lembar observasi

##### b. Pelaksanaan

Berikut ini susunan kegiatan pada saat pelaksanaan.

- 1) Peneliti mempersiapkan alat, dan bahan, kemudian membuka kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan
- 2) Peneliti mengatur posisi tempat duduk menjadi 3 kelompok
- 3) Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran tentang mengecap
- 4) Peneliti mengajak anak didik supaya bisa membuat hasil karya yang lebih baik lagi, terutama wujud gambar dan permainan warna yang diterapkan anak didik

##### c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan kepada anak didik. Peneliti mengamati perkembangan kreativitas anak didik dalam memanfaatkan media pelepah pisang dan mengamati perkembangan hasil karya anak didik, terutama pada variasi warna dan gambar yang dihasilkannya.

##### d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, wujud ide-ide yang dimunculkan anak didik, dan perkembangan hasil karya anak didik. Tidak lupa peneliti juga mengamati kendala-kendala dan pencapaian yang terjadi selama siklus III ini berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua data dan dilakukan analisis untuk menjelaskan kondisi setelah dilaksanakan kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini hasil pengumpulan data pada pembelajaran siklus III.

**Tabel 5: Kondisi Siklus III Kreativitas Anak Dengan Pemanfaatan Pelepah Pisang Setelah Diadakan Tindakan**

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	%
1	Dapat membuat pola gambar dengan lancar dari pelapah pisang	1	6	7	4	18
		5,56%	33,33%	38,89%	22,22%	100%
2	Dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam	1	5	8	4	18
		5,56%	27,78%	44,44%	22,22%	100%
3	Membuat karya hasil implementasi ide sendiri	1	6	7	4	18
		5,56%	33,33%	38,89%	22,22%	100%
4	Mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri	1	5	8	4	18
		5,56%	27,78%	44,44%	22,22%	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**Tabel 6: Kondisi Kemampuan Kreativitas Anak Pada Siklus III**

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah Anak
		3	4	%
1	Dapat membuat pola gambar dengan lancar dari pelapah pisang	7	4	11
		38,89%	22,22%	61,11%
2	Dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam	8	4	12
		44,44%	22,22%	66,66%
3	Membuat karya hasil implementasi ide sendiri	7	4	11
		38,89%	22,22%	61,11%
4	Mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri	8	4	12
		44,44%	22,22%	66,66%
	Rata-rata (X)			<b>64,05%</b>

(Sumber: Hasil Analisis Data)

## 2. Pembahasan

### a. Prasiklus

Proses penerapan media pembelajaran pelepah pisang untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok A dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Jumlah siklus ini diterapkan bukan tanpa alasan, mengingat masih rendahnya tingkat kreativitas anak usia dini kelompok A. Penerapan siklus sebanyak tiga kali adalah sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak didik. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mempunyai tahapan perkembangan dan kemampuan dalam mengeksplor imajinasi pada anak[14]. Kreativitas bisa diawali anak dengan melakukan coret-mencoret atau sekedar bereksperimen sesuatu. Apabila orang tua melarang anak untuk mencoret-coret, beraktivitas gerak, bereksperimen dan lain sebagainya, maka sikap orang tua tersebut termasuk contoh dari beberapa faktor yang memperlambat kreativitas seorang anak[15]. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, karena peneliti ingin meneliti kreativitas anak didik pada kelompok A di TK Siwidhono tahun pelajaran 2019/2020.

Kegiatan mengecap adalah kegiatan yang sudah umum dilakukan guru TK dalam kegiatan pembelajaran yang berguna melatih kemampuan motorik anak didik sebagai implemtasi pemahaman materi menggambar di TK.

Kegiatan mengecap merupakan kegiatan mencetak Pada penelitian ini, kegiatan mengecap (mencetak) yang diajarkan adalah teknik mencetak tinggi[16]. Teknik mencetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi [17]. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklus menerapkan tahap-tahap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, tahap prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas pada umumnya. Peneliti dapat mengatakan bahwa, penerapan media pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok A. Hal ini terlihat dari hasil setiap siklus yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada Prasiklus nilai (X) BSH dan BSB menunjukkan angka sebesar 17,65%, siklus I naik sebesar 19,13%, siklus II naik sebesar 54,27%, dan siklus III naik sebesar 64,65%. Peningkatan rata-rata ini sudah dihitung berdasarkan hasil rekapitulasi data.

Berdasarkan observasi, pada prasiklus terlihat bahwa anak didik masih belum bisa mengembangkan kreativitasnya terhadap materi pembelajaran menggambar/melukis. Hal ini dikarenakan anak didik masih belum memiliki ide yang bagus untuk dituangkan ke dalam hasil karyanya. Kemudian, hasil penelitian data ditunjukkan bahwa terdapat data jumlah anak didik yang masuk aspek Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Untuk data jumlah anak didik yang masuk aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) DAN Berkembang Sangat Baik (BSB) masih menunjukkan minimnya data jumlah anak yang berkembang ke dua aspek tersebut. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I terjadi peningkatan jumlah anak pada setiap indikator. Peningkatan indikator ini terjadi dari aspek Belum Berkembang (BB) m ke Mulai Berkembang (MB). Walaupun pada kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kendala dan kekurangan. Sehingga, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mengetahui lebih lanjut dampak penerapan media pelepah pisang dan memperbaiki kendala dan kekurangan sewaktu siklus I berlangsung. Peneliti berupaya dalam memperbaiki cara menyampaikan materi dan menjelaskan maksud dan tujuan adanya media dan alat serta bahan-bahan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya anak lebih mudah mengerti dan antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Tidak lupa, peneliti sebagai guru memberikan semangat dan motivasi positif kepada anak didik berupa kata-kata penyemangat supaya anak semakin percaya diri akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah anak pada setiap indikator. Peningkatan indikator ini terjadi dari aspek Mulai Berkembang ke Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Upaya yang selalu dilakukan peneliti dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar lingkungan terdekat dapat memudahkan peneliti untuk mengembangkan kreativitas anak didik. Perkembangan kreativitas anak sejalan dengan perkembangan kepribadian anak Anak didik menjadi ingin lebih tau tentang apa yang belum mereka ketahui tentang hal-hal baru atau ilmu baru. Pemanfaatan bahan alam seperti pelapah pisang tersebut, dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang murah dan ramah lingkungan. Pemanfaatan ini dapat bermanfaat bagi anak didik untuk mengenal alam lebih jauh lagi[18].

Bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: Batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun kering, bambu, dan pelepah pisang[19]. Menurut Musbikin, alam dan lingkungan sekitar dapat menjadi media yang sangat baik untuk mengajarkan berbagai hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Karena, anak didik akan mudah melihat dan memahami apa yang telah diajarkan guru kepadanya. Jadi, pemanfaatan pelepah pisang menjadi media alternatif yang baik untuk mengembangkan kreativitas anak. Kepribadian anak didik juga akan semakin berkembang, terutama kepribadian untuk gemar mencintai lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Susanto, bahwa ada empat dimensi (4P) kreativitas yang saling berkesinambungan yaitu: pribadi (*person*) yaitu kreatif dengan melibatkan diri, proses (*process*) yaitu kreatif dengan memberikan dukungan, dan dorongan (*press*) dari lingkungan [20].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III, terjadi peningkatan jumlah anak pada setiap indikator. Peningkatan indikator ini terjadi dari aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ke Berkembang Sangat Baik (BSB). Perkembangan ini menunjukkan bahwa, pelepah pisang sangat berpengaruh dalam meningkatkan imajinasi anak didik. Imajinasi ini diwujudkan anak ke dalam hasil karya anak didik yang semakin berkembang dan bervariasi. Aspek Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang perlahan-lahan mengalami penurunan, sedangkan aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan jumlah anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat meningkat dengan menggunakan media pelepah pisang. Penggunaan media pelepah pisang ini dapat digunakan sebagai alat untuk membuat berbagai macam motif gambar pada hasil karya anak didik. Peneliti memberikan kesempatan kepada Anak didik untuk bebas membuat berbagai macam motif gambar sesuai dengan imajinasi dan ide yang dimiliki anak didik.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian dari Fratnya Puspita Devi yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Kreativitas ini sendiri sebenarnya juga dapat meningkatkan prestasi anak didik, karena semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga prestasi anak didik tersebut. Kreativitas yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hajar, bahwa mengembangkan potensi anak, sama dengan mengembangkan kecerdasannya. Kreativitas sangat penting untuk dimiliki anak didik yang sedang belajar mengeksplorasi apa yang dia suka. Hasil penelitian pada Siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dengan memanfaatkan pelepah pisang pada anak kelompok A. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil penelitian peningkatan kreativitas anak didik dengan memanfaatkan pelepah pisang di TK Siwidhono yang disajikan dalam bentuk table.

**Tabel 7: Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Kreativitas Anak Didik dengan Memanfaatkan Pelepah Pisang**

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Dapat membuat pola gambar dengan lancar dari pelapah pisang	13,33%	13,33%	55,56%	61,11%
2	Dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam	18,89%	18,89%	55,56%	66,66%
3	Membuat karya hasil implementasi ide sendiri	0%	0%	50%	61,11%
	Mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri	18,89%	22,23%	55,56%	66,66%
<b>Rata – rata (X)</b>		<b>17,65%</b>	<b>19,13%</b>	<b>54,27%</b>	<b>64,05%</b>

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Proses penelitian dari prasiklus kemudian siklus 1-3 berjalan dengan baik. Perkembangan kreativitas anak didik melalui pemanfaatan pelepah pisang di TK Siwidhono mengalami peningkatan

#### D. SIMPULAN

Kreativitas adalah sebuah proses menghasilkan ide baru atau gagasan baru yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Mengecap adalah kegiatan yang termasuk karya seni rupa dwi matra dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar. Pelepah pisang adalah batang yang terletak pada pohon pisang dengan beberapa lapisan berongga. Kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Siwidhono, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Dengan menyediakan beberapa bahan dan alat lainnya, kegiatan mengecap dalam pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan hasil karya anak didik yang semakin berkembang dan bervariasi dalam membuat motif gambar Pada tahap prasiklus, masih banyak anak didik yang masuk ke dalam aspek Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Pada tahap ini belum terjadi peningkatan kreativitas anak didik, berdasarkan rata-rata persentase pada aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 17,65%. Adapun rekapitulasinya;

1. Pada tahap siklus I, terjadi peningkatan kreativitas anak didik berdasarkan peningkatan rata-rata persentase pada aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 19,13%.
2. Pada tahap siklus II, terjadi peningkatan kreativitas anak didik berdasarkan peningkatan rata-rata persentase pada aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 54,27%.
3. Pada tahap siklus III, terjadi peningkatan kreativitas anak didik berdasarkan peningkatan rata-rata persentase pada aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 64,05%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Siwidhono tahun pelajaran 2019/2020

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. P. K. Sugiyono and P. Kuantitatif, "Kualitatif dan R & D, cet," *Bandung Alf.*, 2008.
- [2] H. N. Fauz, D. Perawironegoro, and S. Suyadi, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah," *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 147–153, 2020.
- [3] R. Listyarti, "Dilema pendidikan indonesia: antara idealisme dan tuntutan realitas global," 2011.
- [4] C. R. Semiawan, "Penerapan pembelajaran pada anak," *Jakarta Indeks*, 2009.
- [5] C. R. Semiawan, "Kreativitas keberbakatan," *Jakarta Indeks*, 2009.
- [6] D. Miranda, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak," *J. Pembelajaran Prospektif*, vol. 1, no. 1, pp. 60–67, 2016.
- [7] G. Supriadi, "Pengantar teknik evaluasi pembelajaran." Intimedia, 2011.
- [8] E. Kurniasih, "Kreatif Mencipta Produk," *Jakarta Progress.*, 2016.
- [9] S. N. Aini, "Pengembangan instrumen asesmen perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun," *Pengemb. instrumen asesmen Perkemb. Bhs. anak usia 4-5 tahun/ Siti Nur Aini*, 2016.
- [10] D. Mariani, E. Wati, J. S. Hasibuan, and W. Fitriani, "Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid-19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 99–107, 2020.
- [11] B. Debeturu and E. L. Wijayaningsih, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 233–240, 2019.
- [12] R. Rumidjan, S. Sumanto, and A. Badawi, "Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. Dan Prakt. Pendidik.*, vol. 26, no. 1, pp. 62–68, 2017.

- [13] R. Yulianto, “Manajemen Kegiatan Dalam Membiasakan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Kabupaten Sukoharjo.” IAIN Salatiga, 2017.
- [14] Y. Rachmawati and E. Kurniati, “A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.”
- [15] A. Susanto, *Perkembangan anak usia dini*. Kencana, 2020.
- [16] H. Pamadhi and E. Sukardi, “Seni keterampilan anak,” *Jakarta Univ. Terbuka*, 2008.
- [17] I. Khasanah, “Peningkata kreativitas anak melalui kegiatan mencetak (mengecap) di kelompok bermain PAUD Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- [18] N. Chamidah, E. Tjahjono, A. R. Fadilah, and B. Lestari, “Standard growth charts for weight of children in East Java using local linear estimator,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2018, vol. 1097, no. 1, p. 12092.
- [19] L. Asmawati, “Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak,” *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 11, no. 1, pp. 145–164, 2017.
- [20] N. Fauziah, “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak,” *J. Ilm. Visi*, vol. 8, no. 1, pp. 23–30, 2013.